

Pengembangan Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa di Di SMK Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri

Wasito

Institut Agama Islam Tribakti Kediri
azambagus8@gmail.com

Makhfud

Institut Agama Islam Tribakti Kediri
ahmadgurah@gmail.com

Abstract

Religious culture in schools is an activity to manifest the values of religious teachings as a tradition of behaviour that is followed by all school members which is carried out consistently. However, currently, there are many phenomena regarding bad morals among students of SMK Hidayatus Sholihin Gurah, Kediri Regency. The method in this research is discrete qualitative, the data collection method uses observation, interview and documentation. Then analyzed using descriptive / exposure data from the results of observation interviews and documentation. As a result, the development of religious culture at SMK Hidayatus Sholihin is able to shape the character of students according to the vision, mission and goals of the institution. The main supporting factor is the qualification of Islamic Religious Education (PAI) teachers who are competent in their field.

Keywords: *Religious culture, character building*

Abstrak

Budaya religius di sekolah adalah suatu kegiatan terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku yang di ikuti oleh seluruh warga sekolah yang dilakukan secara konsisten. Akan tetapi saat ini banyak fenomena mengenai akhlak yang kurang baik di kalangan pelajar SMK Hidayatus Sholihin Gurah, Kabupaten Kediri. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif diskritif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan deskriptif / pemaparan data dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi. Hasilnya, pengembangan budaya religius di SMK Hidayatus Sholihin, mampu membentuk karakter siswa sesuai visi, misi dan tujuan lembaga. Faktor Pendukung utamanya adalah, kualifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkompeten dibidangnya.

Keywords: *Budaya Religius, Pendidikan Karakter*

Pendahuluan

Salah satu alasan orang tua menyekolahkan anaknya adalah supaya mereka memiliki karakter yang baik dan berbudi luhur serta bisa berguna untuk dirinya sendiri dan masyarakat disekitarnya. Tujuan orang tua ini, menjadi alasan kuat berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam. Harapan inipun, karena saat ini banyak anak yang mempunyai kebiasaan bertentangan dengan nilai-nilai religious.

Lembaga pendidikan, dalam menghadapi situasi demikian, tentu harus mempu mendiptakan suasana religious. Suasana religius suasana yang bernuansa religius, seperti adanya sistem absensi dalam jamaah shalat dzuhur, perintah untuk membaca kitab suci setiap akan memulai pelajaran, dan sebagainya, yang biasa diciptakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik. Namun, budaya religius adalah suasana religius yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Serta budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti budaya yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.¹

Dan Pendidikan karakter pada saat ini juga menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah

¹ Kristiya Septian Putra, Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (*Religious Culture*) di Sekolah, Banyumas, *Jurnal pendidikan*, Volume 3 No 2.2015.h. 16

sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan budaya religi yang ada disekolahan. Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan prilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.²

Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah mengamalkan ajaran agama dan sedikit demi sedikit bisa menjadi budaya yang bisa di jalankan sekolah . Menurut Nur Uhbiyati, "pendidikan agama adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah".³

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebenarnya pendidikan karakter menempati posisi yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁴

Sekolah Menengah Kejuruan Hidayatus Sholihin adalah lembaga yang mengkonsentrasi kegiatan dalam bidang pendidikan dalam rangka pembentukan jati diri manusia yang berkepribadian mulia. Sikap

² Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulu*, Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013, h.25

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia,1998), h.13

⁴ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 8

tulus, ikhlas, tawaddhu', hormat, jujur serta independensi merupakan bagian dari nilai-nilai mulia tersebut. Sehingga bangsa ini akan selamat dari praktik korupsi, manipulasi, kolusi serta penyakit-penyakit sosial yang akan menyeret bangsa ini ke dalam konflik yang berkepanjangan.

Metode

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri.⁵ Serta alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah supaya peneliti dapat menyelidiki obyek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendeskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau observasi.

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini. Yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan adalah penting dan sangat diperlukan, Oleh karena itu peneliti merupakan instumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelopor hasil penelitian. Peran peneliti sebagai pengamat sekaligus sebagai obyek dalam proses, serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subyek atau informan.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri . Adapun alasan peneliti lokasi karena lembaga tersebut merupakan salah satu merupakan lembaga pendidikan formal yang para siswanya berkarakter baik dan tidak terlihat pelanggaran norma-norma agama sosial. ataupun kasus yang berkaitan dengan hukum. Untuk itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pengembangan Karakter Siswa.

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen. Berkaitan dengan

⁵ Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional,1992), h. 21

hal itu pada penelitian ini jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan dan sumber data tertulis. Berkaitan dengan hal ini, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sejumlah informan yang dapat memberi informasi tentang data-data yang diperlukan yang terdiri dari kepala sekolah, waka kesiswaan, keadaan Siswa di SMK Hidayatus Sholihin.

Pembahasan

Perencanaan Program Budaya Religius

Dalam setiap pelaksanaan pasti membutuhkan perencanaan agar kegiatan yang hendak dijalankan sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan. Implementasi budaya religius melalui tradisi kepesantrenan di SMK Hidayatus Sholihin diawali dengan melakukan kegiatan perencanaan yang didalamnya meliputi kegiatan musyawarah.

Kegiatan ini dijalankan dengan membuat *renstra* jangka pendek dan jangka menengah. Adapun *renstra* jangka pendek berupa kegiatan mingguan dan bulanan serta *renstra* jangka menengah berupa kegiatan tahunan. Kegiatan perencanaan tersebut melibatkan pihak yang berkaitan diantaranya dewan pengasuh pondok, pimpinan sekolah, waka kurikulum. Selanjutnya dibarengi dengan proses sosialisasi.

Dari proses yang tersusun secara rapi dan sistematis ini maka tersusunlah rencana kerja diantaranya :

- a. Menentukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang termasuk dalam program tradisi kepesantrenan
- b. Perjadwalan kegiatan-kegiatan kepesantrenan

Berikut adalah beberapa kegiatan yang telah saya dapatkan dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dan kemudian saya rangkum dalam kolom di bawah ini :

Tabel. 4.4
Kegiatan Penanaman Budaya Religius

No	Jenis Keiatan	Waktu	Tempat	Peserta
1	Tartil Al Quran	Setiap Hari	Kelas	Seluruh Siswa
2	Jamaah Sholat	Setiap Hari	Kelas	Seluruh Siswa
3	Kajian Kitab Kuning	Setiap Hari	Kelas	Seluruh Siswa
4	Berjabat	Setiap Hari	Kelas	Seluruh Siswa

		tangan dan mengucap salam		
5	Pondok Romadhon	Pada saat bulan ramdhan	Sekolah	Seluruh Siswa
6	Penyembelihan Hewan Kurban	Satu tahun sekali	Sekolah	Seluruh Siswa dan Guru
7	PHBI	Isra' Mi'raj dan Maulud Nabi	Sekolah	Seluruh Siswa

Pelaksanaan Program Budaya Religius

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan budaya religius melalui tradisi kepesantrenan ini ada beberapa bentuk, yaitu pembiasaan, pembelajaran, dan ada yang penerapan ibadah langsung seperti istighosah tahlil, sholat berjamaah. Kegiatan yang termasuk dalam pembiasaan adalah: pembiasaan bersamana (berjabat tangan) dan mengucap salam kepada guru sebelum masuk kelas, pembiasaan sholat berjamaah (*dhuhu* dan *dzuhur*), membaca AlQur'an sebelum memulai pelajaran. Sedangkan dalam bentuk pembelajaran yaitu hafalan surat-surat pendek, kajian kitab kuning.

Secara keseluruhan semua kegiatan sudah berjalan dengan lancar, karena semua pihak guru berperan aktif dalam pelaksanaannya. Adapun kegiatan budaya religius yang dijalankan diantaranya yaitu:

a. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Adapun dalam pelaksanaan budaya religius ini, memiliki target untuk membentuk karakter siswa yaitu agar siswa dapat mencintai Al-Qur'an, dapat memahami makna yang terkandung didalamnya dan menjadikan siswa agar memiliki sikap luhur.

b. Pelantunan Shalawat

SMK Hidayatus Sholihin melaksanakan budaya religius berupa pembiasaan melantunkan Shalawat kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa agar senantiasa mengingat Allah dalam setiap aktifitasnya. Pelantunan shalawat merupakan salah satu bentuk dzikir kepada Tuhan, dimana dzikir merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada

Tuhan. Untuk itu, kegiatan dzikir sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter siswa.⁶

c. Shalat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah

Kegiatan ini memberikan dampak yang positif terhadap siswa, selain karena budaya religius tersebut memang diperintahkan untuk dijalankan akan tetapi dari pelaksanaan budaya religius yang dilaksanakan di SMK Hidayatus Sholihin ini dapat berpengaruh terhadap kepribadian siswa, dimana terlihat dari antusias siswa menjalankan aktifitas sunnah. Selain dari itu terlihat keakraban antar siswa hal ini merupakan aktifitas shalat berjamaah.

d. Kegiatan PHBI

Kegiatan PHBI yang dijalankan salah satunya adalah kegiatan *Isra' Mi'raj* dan *Idul Adha*. Adapun kegiatan *Isra' Mi'raj* membantu lembaga dalam mencapai visi dan misi siswa untuk menambah keimanan dan mempertajam hubungannya dengan Allah, kegiatan *Idul Adha* yang dijalankan di SMK Hidayatus Sholihin dijadikan lembaga sebagai wasilah untuk membentuk kesadaran siswa agar saling kasih mengasihi dan peduli terhadap sesama.

e. Kegiatan BTQ

Kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) yang dijalankan di SDI Sunan Giri merupakan salah satu bentuk pelaksanaan budaya religius yang juga menjadi peranan penting bagi lembaga dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Dengan dilaksanakannya program BTQ maka dapat menjembatani siswa untuk mampu membaca, menulis dan mengerti kandungan makna yang ada di dalam Al-Qur'an.

Program BTQ ini memiliki beberapa target yang harus dicapai oleh siswa-siswi. Adapun salah satu target yang tercantum dalam program BTQ adalah terkait hafalan juz 'ama, kelancaran dalam menuliskan, membaca, dan melafalkan Al-Quran sesuai dengan tajwidnya. Hal tersebut di dukung dengan adanya kartu setoran, absensi.

Evaluasi Program Budaya Religius

⁶ A. Jauhar Fuad. Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 23(1), (2013). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v23i1.13>

Program budaya religius yang diterapkan di muatan lokal yang ada ada di SMK Hidayatus Sholihin ini merupakan kelebihan atau program unggulan yg dimiliki sekolah. Setiap kegiatan pekesantrenan juga dimasukkan dalam penilaian atau tahap evaluasi

Dalam menjalankan suatu program kegiatan tahap akhir yang dilalui adalah tahap evaluasi. Dari sini bentuk yang dijalankan dari tahap evaluasi ini yakni melalui briefing setiap bulan, adapun kegiatan ini melibatkan bapak dan ibu guru yang bersangkutan. Selain itu adalah peninjauan secara langsung, dimana bapak dan ibu guru yang bertugas mendampingi jalannya kegiatan, dari sini apabila ditemui ketidak disiplinan yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa maka akan diberikan peringatan dahulu kemudian *punishmen*. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk untuk memperbaiki program terutama yang menyangkut budaya religius selanjutnya.

Penelitian ini berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa di SD Ar Rahman Kertosono”, di tulis oleh Muhamad Umar Fauzi dan Maulidatul Khoiriyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul ‘Ula Nglawak Kertosono Nganjuk, 2018. Dari hasil penelitian tersebut Upaya pembentukan karakter yang sesuai dengan budaya bangsa ini tidak semata-mata hanya dilakukan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar di sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (*habituasi*) dalam kehidupan. Seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab dan lain sebagainya. Hal ini karena, pembiasaan merupakan kunci penting dalam pendidikan karakter.⁷

Dalam mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa, implementasi pendidikan karakter di sekolah sangatlah diperlukan karena sekolah merupakan wadah dalam membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan salah satunya melalui pendekatan budaya religius. Dimana agama mengandung ajaran tentang berbagai nilai luhur dan mulia bagi manusia. Agama juga mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan pendidikan karakter.

⁷ Z. Arifin, & M. Turmudi. Character of Education in Pesantren Perspective: Study of Various Methods of Educational Character at Pesantren In Indonesia. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(2), (2019), 335-348. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.823>

Implementasi pendidikan karakter di SD Ar Rahman Kertosono adalah melalui budaya religius yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan visi misi SD Ar Rahman. Selain itu SD Ar Rahman juga memiliki program khas dan rapot khusus yang memuat penilaian kegiatan non akademik siswa. Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter siswa senantiasa dipantau dan diawasi oleh guru dan orang tua melalui buku performansi atau buku penghubung.

Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius dalam mengembangkan soft skill siswa diantaranya dari pihak sekolah, orang tua, siswa dan faktor dari luar. Penerapan pendidikan karakter di SD Ar Rahman Kertosono memiliki dampak yang sangat signifikan bagi siswa karena tanpa disadari siswa akan terbiasa melakukan hal-hal positif dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan dirumah, sekolah maupun masyarakat luas. sehingga semua yang ada di sekolah sangat lah berperan penting dalam terbentuknya pendidikan karakter yang religius.⁸

Penelitian ini berjudul “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami”, di tulis oleh Abdullah Syahid, STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia , 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Sebagai upaya membentuk kepribadian muslim peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*).

Adapu faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik adalah: 1) Kebijakan sekolah, 2) Kerja sama antar pendidik, 3) Lingkungan keluarga dan masyarakat. Adapun faktor penghambatnya adalah: 1) Kurangnya kesadaran dari peserta didik mengenai perilaku yang menunjukkan kepribadian muslim, 2)

⁸ Muhamad Umar Fauzi dan Maulidatul Khoiriyah, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa di SD Ar Rahman Kertosono, *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 8 No 2.2018. h. 1

Lingkungan keluarga dan masyarakat. Sehingga hasil Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik berdampak baik pada perilaku religius, disiplin, dan menghargai sesama, namun masih perlu dilakukan perbaikan dan perhatian khusus dalam hal pembentukan perilaku disiplin. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya pribadi yang islami siswa namun faktor internal yang paling berpengaruh mak d harapkan guru bisa lebih meningkatkan strategi agar peserta didik lebih bisa menguasai dan merasuk kepeserta didik.⁹

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan, pembentukan karakter peserta didik mengguakan program budaya religius diantaranya, pembiasaan membaca AL Qur an sebelum belajar, sholat dhuha dan lain sebagainya. Semua program dikontrol melalui evaluasi berkala yang dilakukan semua pihak yang ada di SMK Hidayatus Sholihin.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", (Online) , Vol. 2 No. 1,2018, (<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/17>)
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", (Online) Volume. 13 Nomor 1, 2013, (<http://www.jurnal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/19>)
- Anwar, Syaiful, Agus Salim, Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (Online) , Vol. 2 No. 9,2018, (<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/628>).

⁹ Abdullah Syahid, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami, *Jurnal pendidikan*, Vol. 2 No. 1,2018. h.16

- Arifin, Z. & M. Turmudi. Character of Education in Pesantren Perspective: Study of Various Methods of Educational Character at Pesantren In Indonesia. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(2), (2019), 335-348. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.823>
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Darajat ,Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005
- Fauzi, Muhamad Umar dan Maulidatul Khoiriyah. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa di SD Ar Rahman Kertosono", (Online) , Vol. 8 No 2.2018. (<http://ejurnal.sunan-giri.ac.id/index.php/at-tuhfah/article/view/201>).
- Fuad, J. Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 23(1), (2013). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v23i1.13>
- Furchan, Arief, Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif , Surabaya: Usaha Nasional,1992.
- Hery Nugroho "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 3 Semarang",Disertasi tidak diterbitkan.Tesis tarbiyah IAIN Walisongo Semarang ,2012. (<http://eprints.walisongo.ac.id/12/>)
- Ibrahim, Nana Sudjana Penelitian dan Penilaian Pendidikan, ,Bandung: Sinar Baru, 1984.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2015
- Koesoema, Doni. Pendidikan Karakter: *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005
- Marzuki, Metodologi Riset, Yogyakarta: BPFE-UII, 1991.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Muchlas, Samani, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Arruz Media, 2012.

Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Nasution. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Budi Aksara, 2002.

Nugraha, Disan Ayudha "Budaya Religius Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Di Mts Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019", Disertasi tidak diterbitkan. Skripsi fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta, 2019.

Putra, Kristiya Septian. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah", (Online) , Volume 3 No 2.2015, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/6117>.

Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Supranoto, Heri. "Impementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA", (Online) vol 3 No 1, 2015. <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/141>.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Teras, 2009.

Thohirin. *Khazanah Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Uhbiyati, Nur. Ilmu Pendidikan Islam , Bandung: CV Pustaka Setia, 1998

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.